

DINAMIKA HARGA BERAS DI KOTA KENDARI: Analisis Fluktuasi 2015-2023



**Yusriadin^{1*)}, Rahayu Endah Purwanti¹⁾, Pertiwi Syarni¹⁾, Normal Bivariant Padangaran¹⁾,
Muhammad Aldin¹⁾**

¹⁾Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari 93232

*Corresponding author: yusriadin@uho.ac.id

To cite this article:

Yusriadin, Y., Purwanti, R. E., Syarni, P., Padangaran, N. B., & Aldin, M. (2024). Dinamika Harga Beras di Kota Kendari: Analisis Fluktuasi 2015-2023. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(4), 359–370. <https://doi.org/10.37149/jia.v9i4.1421>

Received: July 22, 2024; **Accepted:** September 28, 2024; **Published:** September 30, 2024

ABSTRACT

Food price stability is one of the essential issues in the direction of government policy. Price uncertainty at the farm level and the guarantee of food price stability at the consumer level are unresolved problems. This study aims to analyze rice price fluctuations in Kendari City from 2015 to 2024. The research was conducted in Kendari City in March - May 2024. The research used secondary data, namely *time series* data on rice prices in Kendari City from 2015 to 2023. The research data collection technique is a literature study, namely collecting *time series* data on rice prices in Kendari City sourced from the Central Bureau of Statistics and related agencies. The research variable is the price of rice in Kendari City from 2015 to 2023. Data analysis used to analyze rice price fluctuations in Kendari City is the *Coefficient of Variation* (CV). The results showed that rice price fluctuations in Kendari City from 2015 to 2023 were low, with a *coefficient* of variation (CV) of 3%. The highest rice price condition in Kendari City occurred in 2023, which amounted to IDR 13,321 per kilogram. At the same time, the lowest rice price condition occurred in 2015, which amounted to IDR 9,738 per kilogram. Therefore, government policy intervention is needed to stabilize food prices, especially rice in Kendari City.

Keywords: dynamics; fluctuation; food; price; rice.

PENDAHULUAN

Pada sektor pertanian, stabilitas harga pangan merupakan salah satu isu penting dalam arah kebijakan pemerintah. Ketidakpastian harga di tingkat petani dan jaminan stabilitas harga pangan ditingkat konsumen menjadi permasalahan yang belum terselesaikan sampai saat ini. Solihin & Bachtiar, (2023), menjelaskan bahwa harga pangan akan mempengaruhi tingkat daya jual dan daya beli masyarakat. Selain itu fakta bahwa karakter dari produk pangan memiliki nilai elastisitas permintaan dan penawaran yang rendah menyebabkan harganya berubah-ubah (Nicholson, 2002). oleh karena itu intervensi kebijakan pemerintah dalam menstabilkan harga pangan menjadi solusi yang perlu dilaksanakan. Ilham & Siregar, (2016) mengungkapkan bahwa tujuan kebijakan harga pangan adalah menstabilkan harga pangan sehingga akan mengurangi ketidakpastian petani dan menjamin stabilitas harga pangan bagi konsumen.

Beras sebagai sumber pangan pokok (Azhima *et.al.*, 2020; Rahayu & Febriaty, 2019) dan sumber utama karbohidrat bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia, serta merupakan bagian integral dari budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, memainkan peran penting dalam ketahanan pangan nasional. Menurut Agyei *et.al.*, (2021) bagi petani, kenaikan harga dasar dapat meningkatkan keuntungan dan meningkatkan mata pencaharian mereka. Oleh sebab itu, pemerintah perlu memastikan tidak hanya masalah ketersediaan beras saja, tetapi akses terhadap pangan tersebut oleh semua kalangan masyarakat (Ratih Kumala Sari, 2014). Hal ini disebabkan karena beras memiliki nilai budaya yang kuat di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Simanullang *et.al.*, (2022) menjelaskan bahwa *lapet*, yaitu makanan yang berbahan baku beras dijadikan sebagai salah satu bentuk pendekatan budaya dan kearifan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa banyak tradisi



dan upacara adat yang menjadikan beras sebagai pangan utama. Namun, permasalahannya, harga beras yang tidak stabil disebabkan oleh oknum spekulan (Rahayu & Febriaty, 2019). Ketergantungan masyarakat terhadap produk pangan khususnya beras yang cukup tinggi, menyebabkan oknum spekulan dengan mudah mempermainkan harga beras di pasaran sehingga sering terjadi fluktuasi harga. Fluktuasi harga beras merupakan hal yang biasa terjadi dalam ekonomi pertanian, yang berdampak pada berbagai pemangku kepentingan mulai dari petani hingga konsumen. Kondisi ini tidak hanya merugikan masyarakat sebagai konsumen, tetapi juga petani sebagai produsen. Rahayu & Febriaty, (2019) mengungkapkan bahwa tingginya harga beras tidak bisa dilihat sebagai keuntungan bagi petani, namun merupakan kerugian karena petani bukan hanya berperan sebagai produsen, tetapi juga sebagai konsumen. Interaksi ini menggarisbawahi pentingnya mempelajari dan mengelola fluktuasi harga pada komoditas pertanian utama seperti beras (Kusumawardhani & Octavia, 2023)

Kondisi naik turunnya harga beras atau terjadinya fluktuasi, sering dialami oleh masyarakat Kota Kendari. Sebagai ibukota dari Provinsi Sulawesi Tenggara, Kota Kendari merupakan wilayah dengan konsumsi beras tertinggi dibandingkan dengan 16 kabupaten/kota lainnya di Sulawesi Tenggara, yaitu sebesar 45.042,97 ton pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik Kota Kendari, 2022). Melihat kondisi tersebut, tidak heran jika terjadi ketidakstabilan harga beras di Kota Kendari. Tercatat bahwa data lima tahun terakhir menunjukkan fluktuasi harga beras, yaitu sebesar Rp 11.296 per kilogram pada tahun 2019, naik menjadi Rp 11.763 per kilogram tahun 2020 dan kembali turun pada tahun 2021 menjadi Rp 11.559 per kilogram (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2024), kemudian terus mengalami peningkatan hingga Rp 15.000 per kilogram pada tahun 2024. Kenaikan harga beras di Kota Kendari pada tahun 2024, diduga disebabkan oleh kurangnya stok akibat gagal panen dan produksi beras yang lebih banyak dikirim ke luar daerah memicu terjadinya kenaikan harga. Solihin & Bachtiar, (2023) menjelaskan bahwa harga produk pangan sangat berpengaruh pada tingkat kepuasan konsumsi masyarakat, serta kepuasan menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Irawan, (2007), menjelaskan bahwa fluktuasi harga pada dasarnya terjadi karena ketidakseimbangan antara jumlah permintaan dan penawaran. Jika terjadi kelebihan pasokan maka harga komoditas menurun sebaliknya begitu pula jika terjadi kekurangan pasokan. Dengan demikian maka jika terjadi ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran maka peluang terjadinya fluktuasi harga makin besar (Nenoharan *et.al.*, 2021). Berdasarkan kondisi tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis fluktuasi harga beras di Kota Kendari dengan pendekatan metode koefisien variasi sehingga lebih mampu menggambarkan variabilitas harga beras berdasarkan data sembilan tahun terakhir (2015-2023), dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya (Solihin & Bachtiar, 2023; Sukmawati, 2017; dan Irawan, 2007) yang menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan fluktuasi harga beras.

MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Kota Kendari pada Bulan Maret – Mei 2024. Jenis dan sumber data penelitian merupakan data sekunder, yaitu data *time series* harga beras di Kota Kendari dari tahun 2015 sampai 2023. Teknik pengumpulan data penelitian adalah studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data *time series* tentang harga beras di Kota Kendari yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan instansi terkait. Variabel penelitian adalah harga beras di Kota Kendari dari tahun 2015 sampai 2023. Analisis data yang digunakan untuk menganalisis fluktuasi harga beras di Kota Kendari adalah *Coefficient of Variation* (CV) atau Koefisien Variasi (Algifari, 2018; Nendissa *et.al.*, 2018; Nenoharan *et.al.*, 2021; Nuryati & Nur, 2012). Penggunaan analisis CV adalah untuk menyatakan standar deviasi sebagai persentase dari rata-rata, yang memungkinkan untuk membandingkan variabilitas harga di berbagai kumpulan data yang berbeda (Lindawati & Ningsih, 2020). Analisis koefisien variasi diformulasikan sebagai berikut:

$$CV = \frac{SD}{Mean} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan: CV= Koefisien Variasi (*Coefficient of Variation*); SD = Simpangan Baku (*Standard Deviasi*); Mean = Harga Rata-Rata Beras (Rp/Kg)

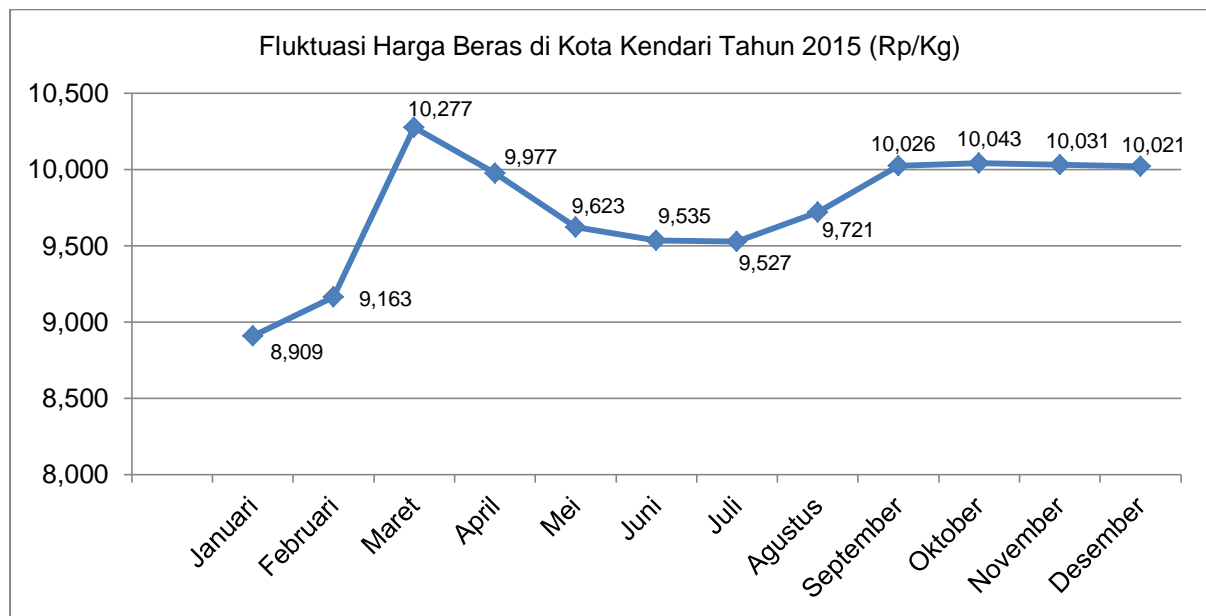
$$SD = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \quad (2)$$

Keterangan: SD= Simpangan Baku (*Standard Deviasi*); x_i = Harga Beras (Rp/Kg); \bar{x} = Harga Rata-Rata Beras (Rp/Kg); n = Jumlah Data Harga Beras. Kriteria: Nilai *Coefficient of Variation* (CV) <5%, artinya fluktuasi harga beras di Kota Kendari rendah; Nilai *Coefficient of Variation* 5-9%, artinya fluktuasi harga beras di Kota Kendari sedang; Nilai *Coefficient of Variation* >9%, artinya fluktuasi harga beras di Kota Kendari tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

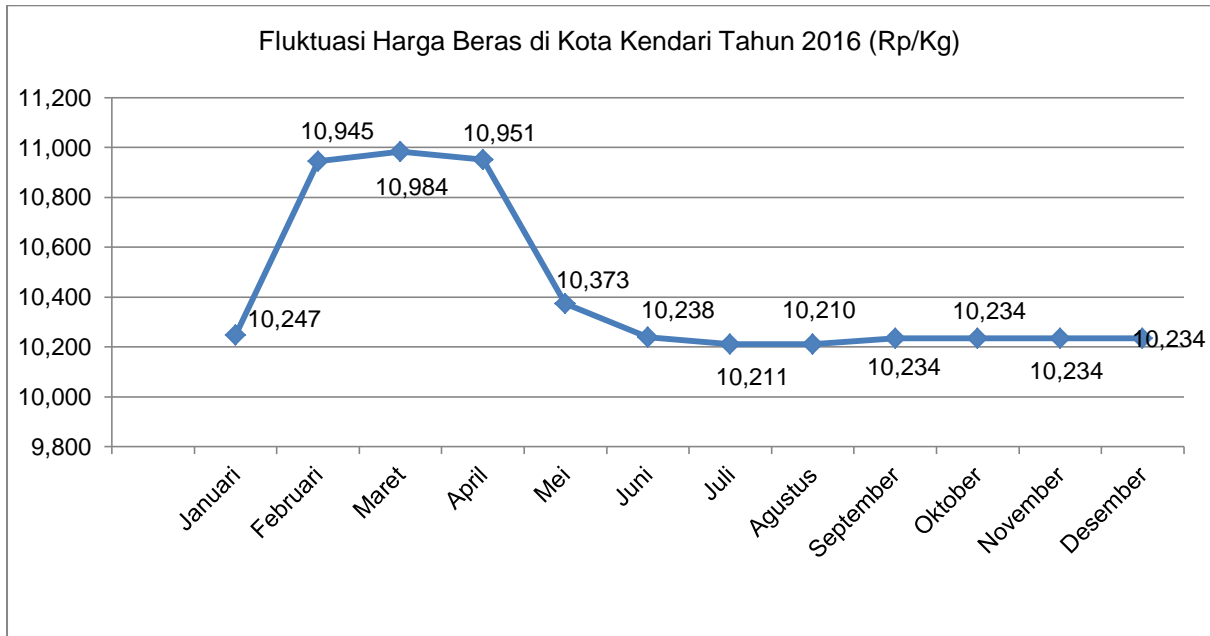
Fluktuasi Harga Beras di Kota Kendari

Fluktuasi harga beras di Kota Kendari menggambarkan kondisi naik turunnya harga beras selama periode sembilan tahun terakhir, yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2023. Fluktuasi harga beras tidak hanya mempengaruhi pasar beras itu sendiri, tetapi juga berdampak pada stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Sukmawati (2017) menjelaskan bahwa fluktuasi harga dapat disebabkan oleh besarnya penawaran dan permintaan, semakin tinggi penawaran maka harga rendah, sedangkan semakin rendah penawaran maka harga meningkat (*ceteris paribus*). Sebuah penelitian di Nigeria, menunjukkan bahwa variasi dalam harga, baik domestik maupun impor dapat mempengaruhi kesediaan konsumen untuk mengubah kebiasaan pembeliannya (Peterson-Wilhelm *et.al.*, 2022). Hassanzoy *et al* (2016) mempertimbangkan beras sebagai komoditas yang berbeda dalam analisis transmisi harga dapat meningkatkan pemahaman kita tentang hubungan antara pasar beras global dan domestik serta meningkatkan efektivitas proposal kebijakan untuk mengembangkan pasar beras dan mengurangi kerentanan rumah tangga miskin terhadap guncangan di pasar beras. Perkembangan harga beras di Kota Kendari mulai dari tahun 2015 sampai 2023 dijelaskan berdasarkan bagian-bagian berikut.



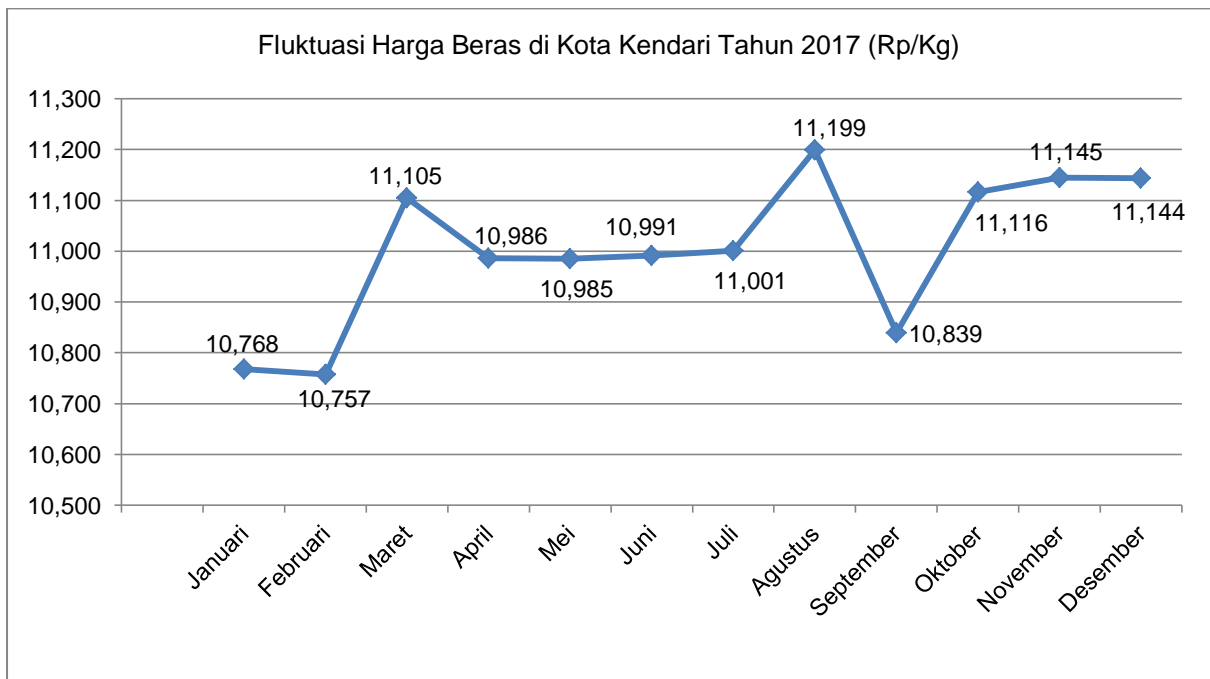
Gambar 1. Fluktuasi harga beras di Kota Kendari Tahun 2015

Kondisi harga beras setiap bulan di Kota Kendari pada tahun 2015 menunjukkan tren fluktuatif. Harga terendah terjadi pada awal bulan, yaitu Januari sebesar Rp 8.909 per kilogram, dan harga tertinggi terjadi pada bulan Maret, yaitu sebesar Rp 10.277 per kilogram. Artinya, dalam kurun waktu dua bulan, terjadi kenaikan harga beras sebesar Rp 1.368 per kilogram pada tahun 2015 atau dengan pertumbuhan sekitar 15,01%. Kemudian, pada bulan April harga beras turun menjadi Rp 9.977 per kilogram, dan seterusnya mengalami fluktuatif hingga Desember menjadi Rp 10.021 per kilogram. Rata-rata harga beras di Kota Kendari tahun 2015 sebesar Rp 9.738 per kilogram, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,15%. Fluktuasi harga beras setiap bulannya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor di dalam pasar, salah satunya adalah peran komunikasi massa dalam intervensi pasar (Jati & Mardiansyah, 2019). Komunikasi massa yang efektif oleh pemerintah kepada para pemangku kepentingan seperti pelaku usaha dan konsumen memainkan peran penting dalam menjaga pasokan dan stabilitas harga beras.



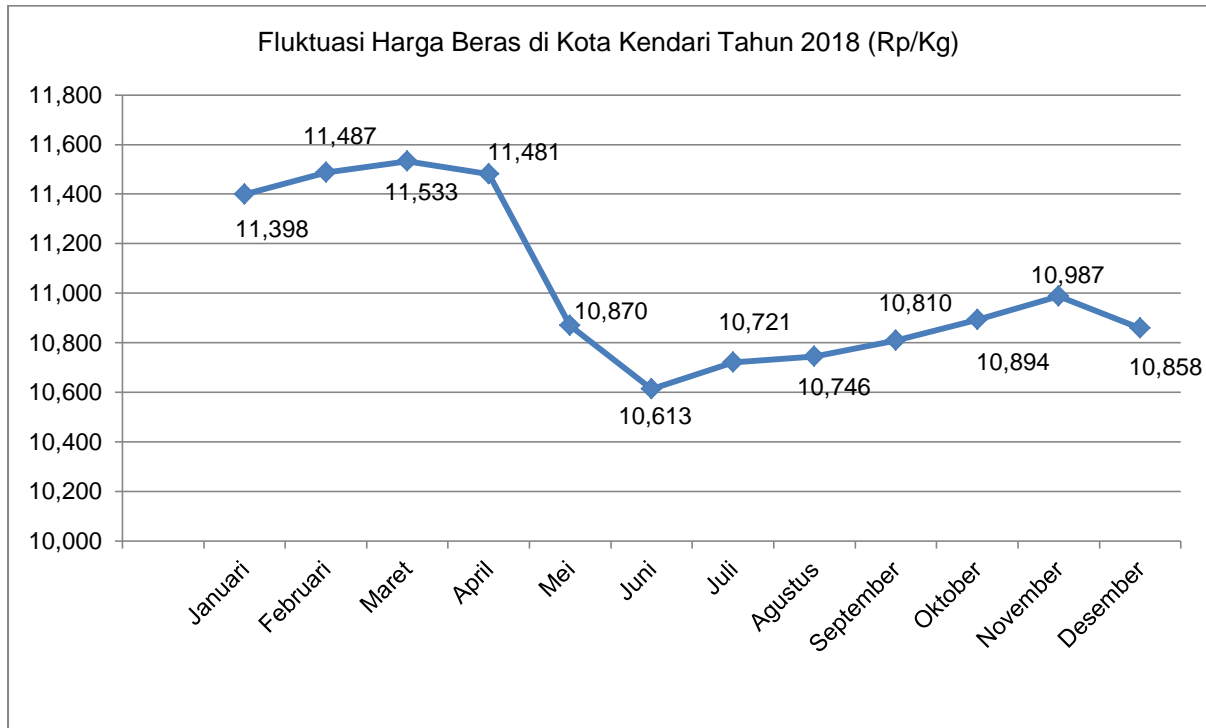
Gambar 2. Fluktuasi harga beras di Kota Kendari Tahun 2016

Rata-rata harga beras di Kota Kendari pada tahun 2016 sebesar Rp 10.425 per kilogram, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,02%. Sedangkan jika dilihat secara rinci, perkembangan harga beras di Kota Kendari mengalami fluktuasi yang tidak signifikan. Data menunjukkan, harga terendah sebesar Rp 10.210 per kilogram yang terjadi pada bulan Agustus, dan harga tertinggi sebesar Rp 10.984 per kilogram. Artinya, selisih tertinggi harga beras di Kota Kendari pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 774 per kilogram. Salah satu faktor signifikan yang berkontribusi terhadap fluktuasi harga beras adalah dampak dari harga minyak mentah dunia. Penelitian yang dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa perubahan harga minyak mentah dunia memiliki dampak langsung terhadap harga komoditas pangan lokal, termasuk beras (Ayu, 2020). Hubungan ini sangat penting karena fluktuasi harga minyak dunia dapat memengaruhi biaya produksi, biaya transportasi, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan, sehingga memengaruhi harga beras di pasar domestik.



Gambar 3. Fluktuasi harga beras di Kota Kendari Tahun 2017

Harga beras pada tingkat konsumen di Kota Kendari rata-rata setiap bulan pada tahun 2017 berkisar antara Rp 10.757 per kilogram sampai dengan Rp 11.199 per kilogram. Artinya, dalam kurun waktu satu tahun, selisih tertinggi harga beras mencapai Rp 442 per kilogram. Sedangkan rata-rata pertumbuhan harga beras di Kota Kendari pada tahun 2017 sebesar 0,33%. Data menunjukkan bahwa harga beras di Kota Kendari cenderung tinggi pada bulan Agustus sebesar Rp 11.199 per kilogram, dengan pertumbuhan 1,80% dan cenderung rendah pada bulan Februari sebesar Rp 10.757 per kilogram, dengan pertumbuhan -0,10%. Faktor-faktor yang memengaruhi harga beras memiliki banyak sisi dan mencakup berbagai aspek yang berdampak pada produksi dan konsumsi. Salah satu aspek krusial adalah fluktuasi harga beras, yang secara signifikan memengaruhi petani karena memengaruhi tingkat produksi mereka (Setyadj *et.al.*, 2023).

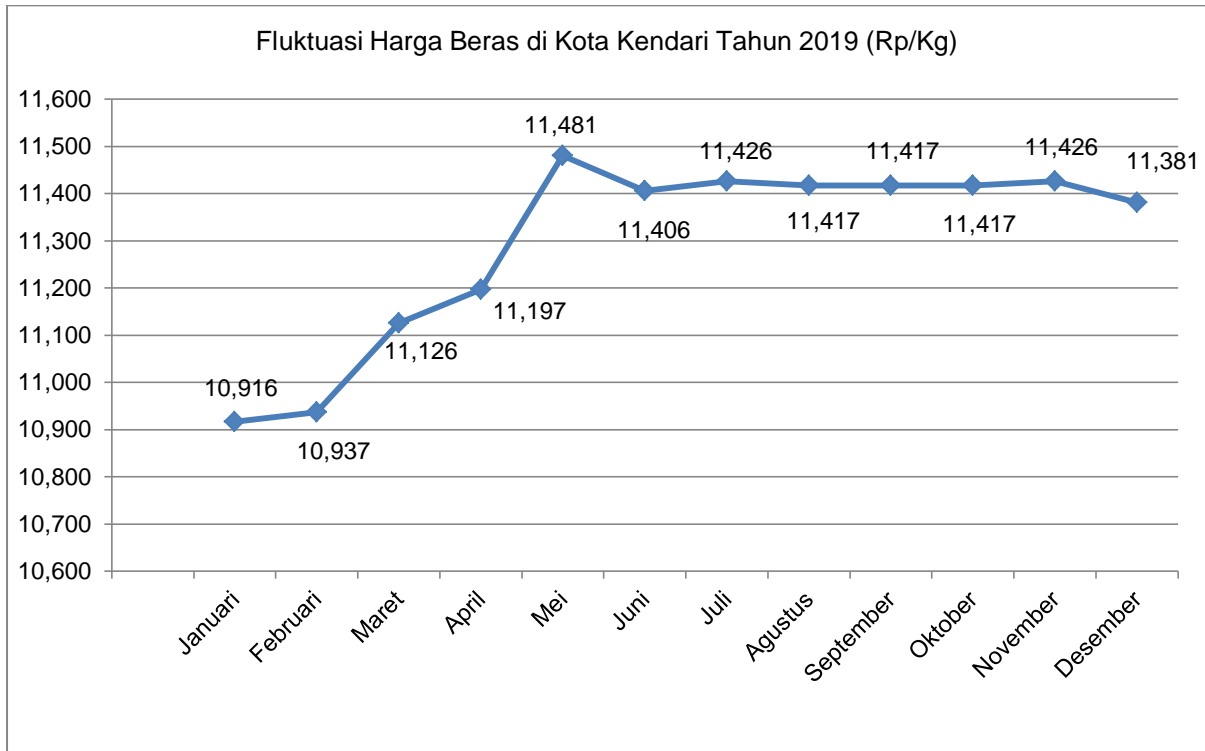


Gambar 4. Fluktuasi harga beras di Kota Kendari Tahun 2018

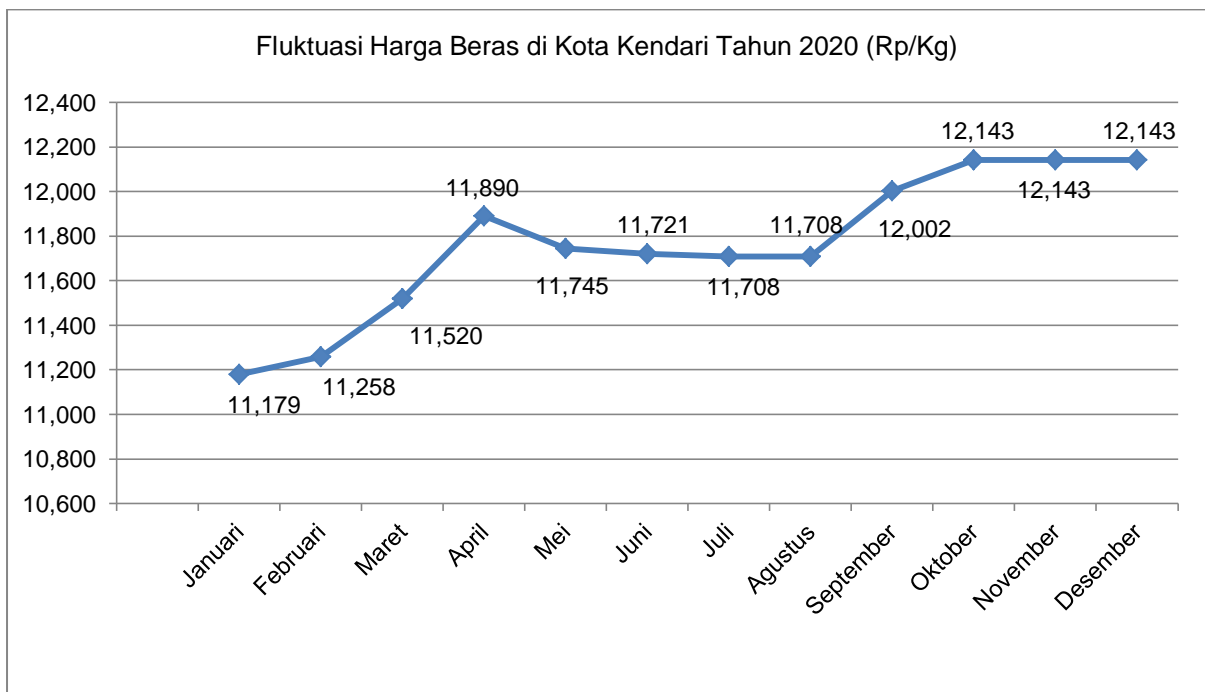
Gambar 4 menunjukkan bahwa rata-rata harga beras di Kota Kendari tahun 2018 sebesar Rp 11.003 per kilogram, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar -0,42%. Angka rata-rata harga beras tersebut, masih relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata harga beras di tingkat Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2018, yaitu sebesar Rp 10.134 per kilogram. Sedangkan jika dibandingkan dengan harga beras nasional yaitu sebesar Rp 11.394 per kilogram (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018), rata-rata harga beras di Kota Kendari tahun 2018 masih relatif lebih rendah. Tinggi rendahnya harga beras merupakan interaksi yang kompleks dari berbagai faktor, mulai dari pengaruh produksi hingga perilaku konsumen dan dinamika pasar. Septiadi & Joka, (2019) mengungkapkan bahwa perilaku konsumen memainkan peran penting dalam menentukan permintaan beras, dengan harga beras eceran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah yang diminta, yang mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara harga dan perilaku konsumen.

Kondisi harga beras setiap bulan di Kota Kendari pada tahun 2019 menunjukkan tren yang fluktuatif. Harga terendah terjadi pada awal bulan, yaitu Januari sebesar Rp 10.916 per kilogram, dan harga tertinggi terjadi pada bulan Mei, yaitu sebesar Rp 11.481 per kilogram. Artinya, dalam kurun waktu lima bulan, terjadi kenaikan harga beras sebesar Rp 565 per kilogram pada tahun 2019 atau dengan pertumbuhan sekitar 5,10%. Kemudian, pada bulan Juni harga beras turun menjadi Rp 11.406 per kilogram atau mengalami penurunan sebesar 0,65%, dan seterusnya mengalami fluktuatif hingga Desember menjadi Rp 11.381 per kilogram. Rata-rata harga beras di Kota Kendari tahun 2019 sebesar Rp 11.296 per kilogram, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,38%. Fluktuasi harga beras tidak berdiri sendiri, tetapi saling terkait dengan komoditas penting lainnya seperti daging ayam dan daging sapi, dimana faktor-faktor internal seperti gangguan produksi akibat kondisi cuaca,

serangan hama dan tantangan distribusi turut berkontribusi terhadap ketidakstabilan harga (Ananda, 2023).



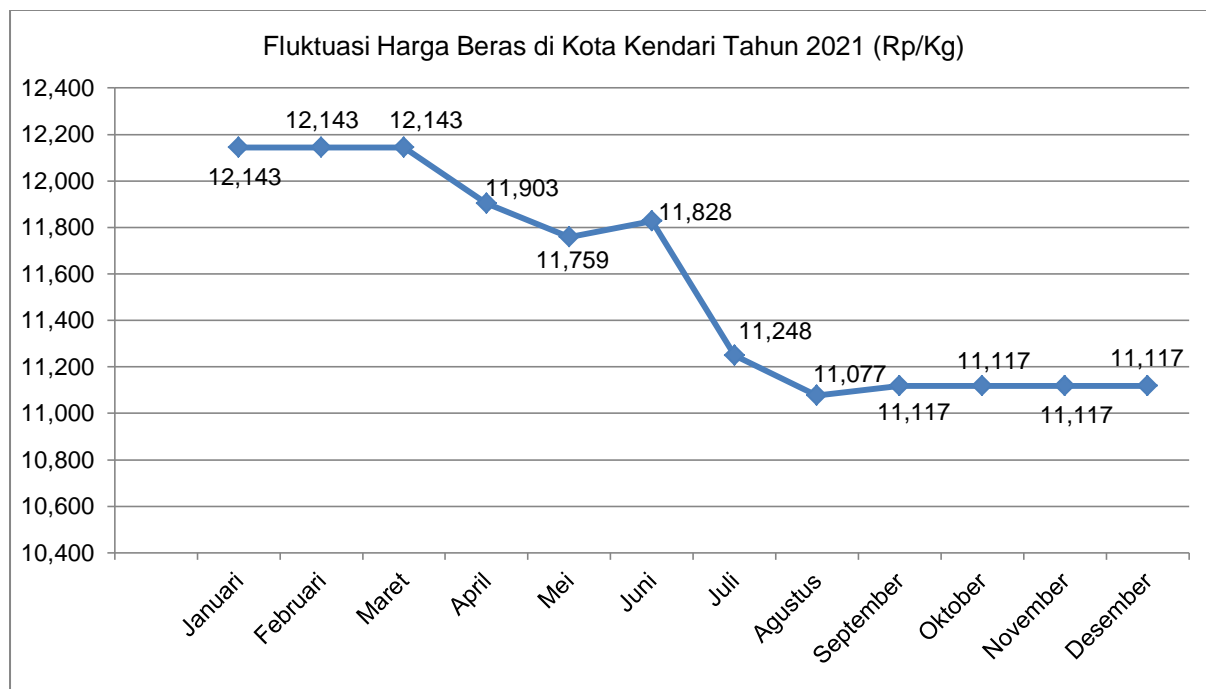
Gambar 5. Fluktuasi harga beras di Kota Kendari Tahun 2019



Gambar 6. Fluktuasi harga beras di Kota Kendari Tahun 2020

Rata-rata harga beras di Kota Kendari pada tahun 2020 sebesar Rp 11.763 per kilogram, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,76%. Sedangkan jika dilihat secara rinci, perkembangan harga beras di Kota Kendari mengalami fluktuasi. Data menunjukkan, harga terendah sebesar Rp 11.179 per kilogram yang terjadi pada bulan Januari, dan harga tertinggi sebesar Rp 12.143 per

kilogram yang terjadi pada bulan Oktober sampai Desember 2020. Berdasarkan kondisi tersebut, diketahui bahwa selisih tertinggi harga beras di Kota Kendari pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 964 per kilogram. Salah satu faktor signifikan yang berkontribusi terhadap fluktuasi harga beras adalah pendapatan penduduk yang tidak stabil selama pandemi Covid-19, ditambah dengan ketergantungan masyarakat terhadap pasokan beras dari pasar-pasar tertentu di wilayah tersebut (Solihin & Bachtiar, 2023).



Gambar 7. Fluktuasi harga beras di Kota Kendari Tahun 2021

Harga beras pada tingkat konsumen di Kota Kendari rata-rata setiap bulan pada tahun 2021 berkisar antara Rp 11.077 per kilogram sampai dengan Rp 12.143 per kilogram. Artinya, dalam kurun waktu satu tahun, selisih tertinggi harga beras mencapai Rp 1.066 per kilogram. Sedangkan rata-rata pertumbuhan harga beras di Kota Kendari pada tahun 2021 menurun sebesar 0,79%. Data menunjukkan bahwa harga beras di Kota Kendari cenderung tinggi pada bulan Januari-Maret, yaitu sebesar Rp 12.143 per kilogram, dan cenderung rendah pada bulan Agustus, yaitu sebesar Rp 11.077 per kilogram. Kondisi naik turunnya harga beras di Kota Kendari, salah satunya disebabkan oleh Pandemi Covid 19. Terlebih lagi, pandemi telah menyebabkan gangguan pada produksi dan distribusi bahan makanan, yang berdampak pada harga di berbagai daerah. Rathod *et.al.*, (2022) membahas bagaimana karantina wilayah akibat pandemi Covid-19 mengganggu produksi dan distribusi beras di India, sehingga memengaruhi harga di agroekosistem dan pasar di negara tersebut. Demikian pula, Asrin *et.al.*, (2022) berfokus pada Indonesia, menganalisis transmisi harga beras dari produsen ke konsumen selama pandemi. Studi-studi ini menekankan hubungan yang rumit antara produksi, distribusi, dan harga beras selama krisis Covid-19. Menurut Hasudungan *et al.*, (2021), ada dua hal yang menjadi pengganggu bagi pengembangan padi di tahun 2020, yaitu variabilitas iklim dan Pandemi COVID-19. El Nino-Southern Oscillation (ENSO) merupakan salah satu variabilitas iklim yang dapat mengancam dinamika harga beras. El Nino berpengaruh positif terhadap harga beras, yang dapat meningkatkan tingkat harga. Hal yang sebaliknya juga terjadi pada guncangan La Nina. COVID-19 juga memiliki dampak positif terhadap harga beras harian (Hasudungan *et al.*, 2021).

Gambar 8 menunjukkan bahwa harga rata-rata beras di Kota Kendari pada tahun 2022 sebesar Rp 12.346 per kilogram, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,19%, relatif lebih tinggi dibandingkan dengan harga rata-rata beras ditingkat nasional, yaitu sebesar Rp 11.554 per kilogram (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022). Perkembangan harga beras di Kota Kendari menunjukkan trend yang fluktuatif namun tidak signifikan, yaitu dari bulan Januari sampai dengan Desember berada pada kisaran Rp 12.073 per kilogram sampai dengan Rp 12.677 per kilogram. Fluktuasi harga beras menjadi perhatian penting karena sifatnya yang cepat dan ketidakpastian yang ditimbulkannya

terhadap harga di masa depan. Peramalan harga beras menjadi sangat penting untuk mengatasi fluktuasi ini (Sulpaiyah *et.al.*, 2022). Fluktuasi harga padi berdampak langsung pada biaya bahan baku beras, yang menyebabkan kenaikan harga beras selama periode harga padi yang tinggi (Kusumawardhani & Octavia, 2023).



Gambar 8. Fluktuasi harga beras di Kota Kendari Tahun 2022



Gambar 9. Fluktuasi harga beras di Kota Kendari Tahun 2023

Gambar 9 menunjukkan bahwa harga rata-rata beras di Kota Kendari pada tahun 2023 sebesar Rp 13.321 per kilogram, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,46%, relatif lebih tinggi dibandingkan dengan harga rata-rata beras ditingkat nasional, yaitu sebesar Rp 12.754 per kilogram (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022). Perkembangan harga beras di Kota Kendari menunjukkan trend yang fluktuatif, yaitu dari bulan Januari sampai dengan Desember berada pada kisaran Rp

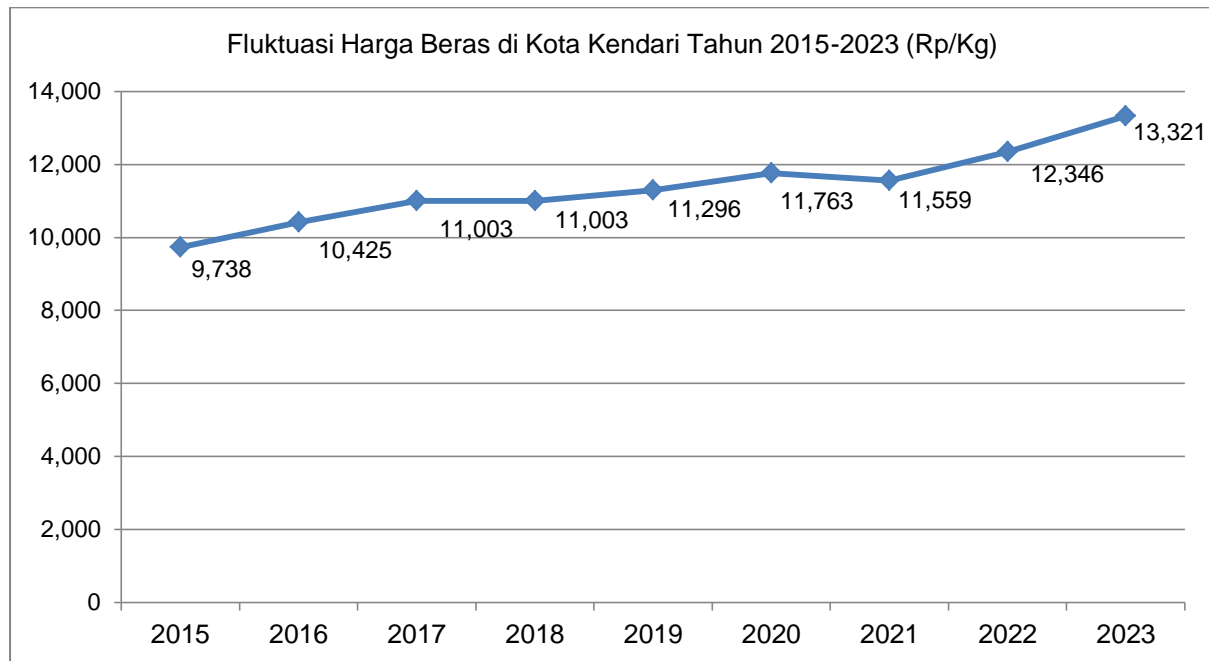
11.924 per kilogram sampai dengan Rp 14.621 per kilogram. Stabilitas harga beras sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat, karena beras merupakan makanan pokok yang secara signifikan memengaruhi kesejahteraan (Ridwan & Noviar, 2023).

Fluktuasi Harga Beras di Kota Kendari Tahun 2015-2023

Kondisi harga beras di Kota Kendari pada tahun 2015 sampai 2023 menunjukkan trend yang fluktuatif. Harga tertinggi sebesar Rp 13.321 per kilogram yang terjadi pada tahun 2023, sedangkan harga terendah sebesar Rp 9.738 per kilogram yang terjadi pada tahun 2015. Artinya bahwa dalam kurun waktu sembilan tahun terakhir, selisih harga beras di Kota Kendari mulai dari 2015-2023 adalah sebesar Rp 3.583 per kilogram. Fluktuasi harga beras di Kota Kendari tahun 2015-2023 dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 10.

Tabel 1. Fluktuasi Harga Beras di Kota Kendari Tahun 2015-2023

| No | Tahun | Harga (Rp/Kg) | Pertumbuhan (%) | Koefisien Variasi (%) |
|-----------|-------|---------------|-----------------|-----------------------|
| 1 | 2015 | 9.738 | 1,15 | 4 |
| 2 | 2016 | 10.425 | 0,02 | 3 |
| 3 | 2017 | 11.003 | 0,33 | 1 |
| 4 | 2018 | 11.003 | - 0,42 | 3 |
| 5 | 2019 | 11.296 | 0,38 | 2 |
| 6 | 2020 | 11.763 | 0,76 | 3 |
| 7 | 2021 | 11.559 | - 0,79 | 4 |
| 8 | 2022 | 12.346 | 0,19 | 2 |
| 9 | 2023 | 13.321 | 1,46 | 6 |
| Rata-Rata | | 11.384 | 0,20 | 3 |



Gambar 10. Fluktuasi harga beras di Kota Kendari Tahun 2015-2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kurun waktu sembilan tahun terakhir, yaitu mulai dari tahun 2015 sampai 2023, rata-rata harga beras di Kota Kendari adalah sebesar Rp 11.384 per kilogram, dengan rata-rata pertumbuhannya sebesar 0,20%. Masih relatif jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata harga beras ditingkat Provinsi Sulawesi Tenggara, yaitu sebesar Rp 12.052 per kilogram dan rata-rata harga beras ditingkat nasional, yaitu sebesar Rp 12.754 per kilogram (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023). Harga beras memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kemiskinan, dengan fluktuasi harga beras yang secara langsung mempengaruhi tingkat kemiskinan jangka pendek (Sasongko, 2017). Memprediksi harga beras merupakan hal yang menantang karena fluktuasinya yang cepat dan ketidakpastian seputar tren di masa depan, sehingga mengharuskan penggunaan metode peramalan (Sulpaiyah *et.al.*, 2022). Selain itu, dampak harga

komoditas pangan, termasuk beras, terhadap inflasi telah dipelajari diberbagai daerah seperti Bekasi dan Medan, yang menyoroti keterkaitan antara faktor-faktor ekonomi ini (Rohimuddin & Panjawa, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata simpangan baku pada harga beras di Kota Kendari adalah sebesar 359. Simpangan baku atau standar deviasi menggambarkan ukuran sebaran data pada harga beras di Kota Kendari dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2023. Penyesuaian harga eceran beras giling terhadap deviasi harga negatif dari keseimbangan jangka panjang lebih cepat dibandingkan dengan penyesuaian terhadap deviasi harga positif dengan ambang batas nol (Chou & Lin, 2019). Sedangkan rata-rata koefisien variasi pada harga beras di Kota Kendari adalah sebesar 3%, dengan nilai koefisien variasi tertinggi sebesar 6%, yang terjadi pada tahun 2023, dan nilai koefisien variasi terendah sebesar 1%, terjadi pada tahun 2017. Koefisien variasi sebesar 3% menunjukkan bahwa fluktuasi harga beras di Kota Kendari dalam kurun waktu sembilan tahun terakhir, yaitu mulai dari tahun 2015 sampai tahun 2023 termasuk dalam kategori rendah. Kemendagri (2015), menjelaskan bahwa kategori fluktuasi harga rendah apabila koefisien variasi atau CV berkisar antara <5% dan fluktuasi tinggi jika CV > 9%. (Ilham *et.al.*, 2017) menambahkan bahwa semakin besar nilai CV atau koefisien variasi menunjukkan fluktuasi yang semakin tinggi. Nilai koefisien variasi harga beras di Kota Kendari relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian (Nenoharan *et.al.*, 2021) yang menunjukkan nilai koefisien variasi harga beras berada pada kisaran 2,45%-0,23%. Fluktuasi komoditas penting seperti beras diperparah oleh perubahan pasokan, yang menyebabkan perubahan harga yang cepat dan tidak menentu, sehingga memerlukan metode peramalan harga yang akurat (Sanjaya & Heksaputra, 2020; Sulpaiyah *et.al.*, 2022). Selain itu, ketidakstabilan harga beras ditentukan oleh beberapa faktor seperti produksi beras, konsumsi, harga impor, dan nilai tukar (Sasongko, 2017). Variabel-variabel tersebut memainkan peran penting dalam membentuk dinamika harga dan ketersediaan beras di pasar.

Kesimpulannya, fluktuasi harga beras di Kendari dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks mulai dari jaringan distribusi hingga kebijakan ekonomi. Memahami dinamika ini dan menerapkan strategi yang efektif untuk menstabilkan harga dan mendukung petani lokal sangat penting untuk memastikan ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi di wilayah tersebut. Menurut Shaffitri et al (2024), harga di tingkat produsen relatif berfluktuasi karena pergeseran penawaran dan permintaan. Fluktuasi ini membuat intervensi pemerintah dalam menstabilkan harga beras menjadi penting, terutama jika ada integrasi pasar. Pellokila et al., (2023), bahwa pola umum distribusi perdagangan beras mengalami perubahan pada rantai distribusi dan berbeda antara provinsi surplus dan defisit. Dinamika fluktuasi harga beras lemah dan berbeda antara provinsi surplus dan defisit di setiap tingkat pasar. Beda halnya dengan penelitian Mehmood et al., (2022), harga pasar beras tetap tidak stabil di pasar-pasar pertanian Pakistan sepanjang sejarah. Lebih jauh lagi, harga beras menunjukkan osilasi yang teredam menuju keseimbangan pasar yang stabil selama tiga dekade terakhir di Pakistan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa fluktuasi harga beras di Kota Kendari dari tahun 2015 sampai 2023 termasuk dalam kategori rendah, yaitu dengan koefisien variasi atau *Coefficient of Variation* (CV) sebesar 3%. Kondisi harga beras tertinggi di Kota Kendari terjadi pada tahun 2023, yaitu sebesar Rp 13.321 per kilogram. Sedangkan harga beras terendah terjadi tahun 2015, yaitu sebesar Rp 9.738 per kilogram. Oleh karena itu, perlu intervensi kebijakan pemerintah dalam menstabilkan harga pangan khususnya beras di Kota Kendari.

REFERENSI

- Adjie Setyadj, M., Faqih, A., & Arie Wijaya, Y. (2023). Peramalan Harga Komoditas Beras Di Kalimantan Timur Menggunakan Algoritma Neural Network. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(1), 320–324. <https://doi.org/10.36040/jati.v7i1.6327>
- Agyei, S. K., Isshaq, Z., Frimpong, S., Adam, A. M., Bossman, A., & Asiamah, O. (2021). COVID-19 and food prices in sub-Saharan Africa. *African Development Review*, 33(S1). <https://doi.org/10.1111/1467-8268.12525>
- Algifari, A. (2018). *Statistika deskriptif plus*. UPP STIM YKPN.
- Ananda, M. I. (2023). The Multivariate Forecasting of Chicken and Beef Prices Involving Weather, Economic, and Health Factors Using the Gated Recurrent Unit Method. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Agri-Informatika*, 10(1), 111–120. <https://doi.org/10.29244/jika.10.1.111-120>
- Asrin, S., Andita Putri, T., & Utami, A. D. (2022). Transmisi Harga Beras di Indonesia Pada Masa

- Pandemi Covid-19. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 159–168. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.159-168>
- Ayu, T. K. (2020). Global Crude Oil Price and Domestic Food Commodity Prices: Evidence From Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 14(1), 95–120. <https://doi.org/10.30908/bilp.v14i1.406>
- Azhima, F. F., Priyatna, A., & Muhtadin, T. (2020). Mitos Dan Representasi Dewi Sri Dalam Ritual Sinoman Upacara Adat Mapag Sri Di Desa Slangit Kabupaten Cirebon: Kajian Semiotika. *Metahumaniora*, 10(2), 217. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v10i2.25733>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2018). *Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan 2018*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). *Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan 2022*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan 2023*.
- Badan Pusat Statistik Kota Kendari. (2022). *Indeks Harga Konsumen*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara. (2024). *Statistik Harga Konsumen Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2024*.
- Chou, K. W., & Lin, P. C. (2019). Asymmetric price transmission and consumer costs in the Taiwanese rice market. *Romanian Journal of Economic Forecasting*, 22(4), 67–86.
- Hassanzoy, N., Ito, S., Isoda, H., & Amekawa, Y. (2016). A comparison of asymmetric price transmission between high and low-quality grains from global to domestic markets: A case of Afghan rice markets. *Economics Bulletin*, 36(1), 537–552.
- Hasudungan, P., Irham, I., & Utami, A. W. (2021). The impact of El Nino southern oscillation and COVID-19 on the rice price dynamics in Indonesia: The vector error correction model approach. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 883(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/883/1/012061>
- Ilham, N., & Siregar, H. (2016). Dampak Kebijakan Harga Pangan dan Kebijakan Moneter Terhadap Stabilitas Ekonomi Makro. *Jurnal Agro Ekonomi*, 25(1), 55. <https://doi.org/10.21082/jae.v25n1.2007.55-83>
- Ilham, Winarso, Maulana, & Nurasa. (2017). Kajian efisiensi rantai pasok ayam ras pedaging dan petelur dalam rangka meningkatkan daya saing dan kesejahteraan peternak. *Laporan Akhir. Bogor (ID): Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*.
- Irawan, B. (2007). Fluktuasi Harga, Transmisi Harga Dan Marjin Pemasaran Sayuran Dan Buah. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 5(4), 358–373.
- Jati, K., & Mardiansyah, A. (2019). The Role of Mass Communications in Indonesia's Market Interventions of Rice Commodity. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 9(2), 173–186. <https://doi.org/10.22212/jekp.v9i2.990>
- Kusumawardhani, R. T., & Octavia, E. (2023). Implikasi Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Tanaman Pangan Dan Inflasi. *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 8(2), 236–254. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v8i2.171>
- Lindawati, N. Y., & Ningsih, D. W. (2020). Aktivitas Antikolesterol Ekstrak Etanol Buah Kiwi Hijau (*Actinidia deliciosa*). *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 6(2), 183–191. <https://doi.org/10.51352/jim.v6i2.344>
- Mehmood, K., ul Hasan, M., & Khan, A. (2022). Does the Cobweb Phenomenon Exist in Pakistan's Rice Market? A Time Series Analysis. *Journal of Animal and Plant Sciences*, 32(5), 1356–1362. <https://doi.org/10.36899/JAPS.2022.5.0542>
- Nendissa, D. R., Anindita, R., Hanani, N., & Muhaimin, A. W. (2018). Beef Market Integration in East Nusa Tenggara of Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 80(8), 380–387. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-08.51>
- Nenoharan, S. F., Nendissa, D. R., & Nampa, I. W. (2021). Analisis Fluktuasi Harga Beras Kualitas Medium dan Premium di Pasar Tradisional Kota Kupang dan Maumere. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 22(3), 250–256.
- Nicholson, W. (2002). Ekonomi Intennediate dan Aplikasinya Edisi Kedelapan. *Terjemahan IGN Bayu Mahendra Dan Abdul Aziz. Erlangga. Jakarta*.
- Nuryati, Y., & Nur, Y. H. (2012). Variabilitas harga telur ayam ras di indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 6(2), 235–252. <https://doi.org/https://doi.org/10.30908/bilp.v6i2.133>
- Pellokila, M. R., Nendissa, D. R., Kapa, M. M. J., Sui, J. M., Elbaa, E. F., Lerik, C., Kana, Y. R., Elim, Y. V., & Dinah, M. (2023). Environmental challenges due to COVID-19: Implications of altered distribution patterns and rice price dynamics in surplus and deficit areas of Indonesia. *Caspian Journal of Environmental Sciences*, 21(5 Special Issue), 1159–1170. <https://doi.org/10.22124/cjes.2023.7406>
- Peterson-Wilhelm, B., Nalley, L. L., Durand-Morat, A., & Shew, A. (2022). Does Rice Quality Matter?

- Understanding Consumer Preferences for Rice in Nigeria. *Journal of Agricultural and Applied Economics*, 54(4), 769–791. <https://doi.org/10.1017/aae.2022.38>
- Rahayu, S. E., & Febriaty, H. (2019). Analisis Perkembangan Produksi Beras Dan Impor Beras Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 219–226. <https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3613>
- Rathod, S., Chitikela, G., Bandumula, N., Ondrasek, G., Ravichandran, S., & Sundaram, R. M. (2022). Modeling and Forecasting of Rice Prices in India during the COVID-19 Lockdown Using Machine Learning Approaches. *Agronomy*, 12(9), 1–13. <https://doi.org/10.3390/agronomy12092133>
- Ratih Kumala Sari. (2014). Analisis Impor Beras Di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2), 320–326.
- Ridwan, R., & Noviar, H. (2023). Determinan Stabilitas Harga Gabah Tingkat Penggilingan di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)*, 3(2), 139. <https://doi.org/10.35308/jimetera.v3i2.7974>
- Rohimuddin, & Panjawa, J. L. (2022). The Impact of Food Commodity Prices on Inflation in Bekasi. *Marginal Journal of Management Accounting General Finance and International Economic Issues*, 2(1), 193–206. <https://doi.org/10.55047/marginal.v2i1.376>
- Sanjaya, F. I., & Heksaputra, D. (2020). Prediksi Rerata Harga Beras Tingkat Grosir Indonesia dengan Long Short Term Memory. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 7(2), 163–174. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v7i2.388>
- Sasongko, S. (2017). Pengaruh Raskin Terhadap Pengeluaran Konsumsi dan Sosial Ekonomi derta Kesejahteraan Keluarga di Jawa Timur. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 14(3), 365. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2010.v14.i3.2178>
- Septiadi, D., & Joka, U. (2019). Analisis Respon dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras Indonesia. *Agrimor*, 4(3), 42–44. <https://doi.org/10.32938/ag.v4i3.843>
- Simanullang, L. S., Septiani, A., & Nadilla, N. (2022). Kajian Makanan Tradisional Khas Suku Batak Toba Lapet Sebagai Bentuk Pendekatan Budaya Dan Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 10, 113–121.
- Solihin, L., & Bachtiar, R. (2023). Fluktuasi Harga Beras di Kabupaten Tangerang Tahun 2020-2022. *Agrisintech (Journal of Agribusiness and Agrotechnology)*, 4(2), 70–76. <https://doi.org/10.31938/agrisintech.v4i2.599>
- Sukmawati, D. (2017). Fluktuasi Harga Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* L) di Sentra Produksi dan Pasar Induk (Tinjauan Harga Cabai Merah Keriting di Kecamatan Cikajang dan Pasar Induk Kramat Jati Jakarta). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(2), 165. <https://doi.org/10.25157/ma.v1i2.58>
- Sulpaiyah, S., Bahri, S., & Harsyiah, L. (2022). Peramalan Harga Beras dengan Metode Double Exponential Smoothing dan Fuzzy Time Series (Study Kasus: Harga Beras di Kota Mataram). *Eigen Mathematics Journal*, 5(2), 58–69. <https://doi.org/10.29303/emj.v5i2.123>